

BAB III PROSEDUR PENELITIAN

A. METOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian merupakan tahapan yang dilakukan dalam melakukan penelitian yang meliputi pengumpulan, penyusunan, analisis, dan interpretasi data yang diperoleh. Sugiyono (2007:3) mengatakan bahwa metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Sedangkan Arikunto (2003:160) mendefinisikan: “Metode penelitian sebagai cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya”. Penggunaan pendekatan kuantitatif pada penelitian ini karena data yang diperoleh dengan menggunakan angka dan menganalisis datanya dengan menggunakan statistik

Menurut Mc Millan dan Shumacher dalam Sukardi (2003:157) penelitian deskriptif adalah penelitian yang menyangkut status sesuatu pada masa sekarang dan masa yang lalu. Jenis penelitian ini menerangkan tentang prestasi, sikap, perilaku atau karakteristik lain suatu kelompok atau subyek. Lebih lanjut Sukardi mengatakan bahwa penelitian deskriptif ditujukan untuk menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik obyek atau subyek yang teliti secara tepat. Cara ini berguna untuk mendapatkan variasi permasalahan yang berkaitan dengan bidang pendidikan maupun tingkah laku manusia.

Berdasarkan pendekatan ini, penelitian ini termasuk penelitian survei. Menurut Kerlinger dalam Sugiyono (2007:160) “penelitian survei mengkaji

populasi yang besar maupun kecil dengan menyeleksi serta mengkaji sampel yang dipilih dan populasi itu untuk menemukan insidensi, distribusi dan interelasi relatif dari variabel-variabel sosiologi dan psikologi”. Penelitian survei pada umumnya melakukan suatu generalisasi dari pengamatan yang tidak mendalam. Sejalan dengan itu Singarimbun dan Effendi (1995:3) mengatakan bahwa penelitian survei adalah “penelitian yang mengambil sampel dari suatu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data yang pokok”.

Penelitian deskriptif di sini bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai kepemimpinan transformasional kepala sekolah, budaya organisasi, dan kemampuan profesional tenaga pendidik, khususnya SMK negeri dan swasta di Kabupaten Bangka yang merupakan responden dalam penelitian ini. Penelitian verifikatif bertujuan untuk menguji kebenaran dari hipotesis yang dilaksanakan melalui pengumpulan data di lapangan. Dalam penelitian ini akan diuji hipotesis yang berkaitan dengan pengaruh kepemimpinan transformasional kepala sekolah (X_1) terhadap kemampuan profesional tenaga pendidik (Y), pengaruh budaya organisasi (X_2) terhadap kemampuan profesional tenaga pendidik (Y) dan pengaruh kedua variabel tersebut secara bersama-sama (X_1, X_2) terhadap kemampuan profesional tenaga pendidik (Y).

Penelitian deskriptif dan verifikatif menggunakan metoda *survey explanatory* dengan teknik uji korelasi. Menurut Kerlinger dalam Sugiyono, (2007:7) penelitian survei adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi,

dan hubungan-hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis. Menurut Sukardi (2003:193) bahwa penelitian survei merupakan kegiatan penelitian yang mengumpulkan data pada saat tertentu dengan tiga tujuan penting, yaitu (1) mendiskripsikan keadaan alami yang hidup saat itu, (2) mengidentifikasi secara terukur keadaan sekarang untuk dibandingkan dan (3) menentukan hubungan sesuatu diantara kejadian yang spesifik. Sedangkan *explanatory* bersifat korelasi dan bertujuan untuk menjelaskan pemahaman kita mengenai fenomena yang penting melalui identifikasi hubungan antara dua variabel atau lebih. Jadi metode ini walaupun uraiannya mengandung deskripsi, tetapi sebagai penelitian korelasional yang berfokus pada penjelasan hubungan antar variabel.

B. VARIABEL PENELITIAN

Variabel adalah gejala bervariasi, yang menjadi objek penelitian (Arikunto, 2003: 126). Sedangkan Sugiyono (2007:38) menyatakan bahwa: "Variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan".

Variabel dalam setiap penelitian selalu didefinisikan atau dibatasi pengertiannya secara operasional. Variabel-variabel yang dioperasionalkan adalah semua variabel yang terkandung dalam hipotesis penelitian yang dirumuskan, yaitu: dengan cara menjelaskan pengertian-pengertian kongkrit dari setiap variabel, sehingga dimensi dan indikator-indikatornya serta kemungkinan derajat nilai atau ukurannya dapat ditetapkan.

Variabel dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua kategori, yaitu variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependent*). Pengertian kedua variabel tersebut menurut Sugiyono (2007:39) adalah:

- 1). Variabel *Independent*: variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *prediktor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependent* (terikat).
- 2). Variabel *Dependent*: sering disebut sebagai variabel *out put*, kriteria, konsekuensi. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel penelitian adalah kepemimpinan transformasional kepala sekolah dan budaya organisasi sebagai variabel bebas (*independent variabel*) dan kemampuan profesional tenaga pendidik sebagai variabel terikat (*dependent variabel*). Operasional variabel penelitian dalam hubungan ini, dimaksudkan untuk mendeskripsikan dan memudahkan dalam menetapkan pengukuran terhadap variabel-variabel yang akan diamati. Operasional variabel digunakan sebagai dasar dalam pembuatan kuesioner, sehingga dapat membantu dalam menjaring data setepat mungkin.

1. Kepemimpinan transformasional kepala sekolah:

Kepemimpinan transformasional kepala sekolah (variabel bebas X_1) adalah gaya kepemimpinan kepala sekolah yang berwawasan jauh ke depan dan berupaya memperbaiki dan mengembangkan organisasi bukan hanya untuk kepentingan saat ini saja akan tetapi juga untuk masa yang akan datang. Dalam menjalankan fungsinya, kepala sekolah yang transformasional berupaya untuk menumbuhkan kesadaran dan motivasi para bawahan untuk melaksanakan tugas sebaik mungkin melalui kharisma dan kemampuannya memberikan inspirasi, stimulasi intelektual, serta kepekaan individual terhadap para bawahannya.

Kepala sekolah yang transformasional mencurahkan perhatian kepada hal-hal dan kebutuhan pengembangan diri masing-masing bawahannya; mengubah kesadaran dan membantu para bawahan dalam memandang masalah lama dengan cara-cara baru; menggairahkan, membangkitkan, dan memotivasi para bawahan untuk lebih giat demi mencapai tujuan sekolah.

2. Budaya organisasi:

Budaya organisasi (Variabel bebas X_2) adalah sistem makna bersama yang dianut oleh kepala sekolah, para guru, para siswa, dan semua personil sekolah yang membedakan sekolah itu dari sekolah-sekolah lainnya. Budaya organisasi yang kondusif harus memberikan keleluasaan kepada para guru untuk melakukan inovasi dan pengambilan resiko, memungkinkan para guru untuk melaksanakan tugas secara cermat dan berkualitas, bekerja dalam kelompok atau tim, adanya penghargaan dan kesempatan untuk mengembangkan kemampuan, menumbuhkan persaingan positif, serta menanamkan kesetiaan terhadap organisasi (sekolah).

3. Kemampuan profesional tenaga pendidik

Kemampuan profesional tenaga pendidik merupakan penguasaan terhadap kompetensi ideal yang harus dimiliki oleh seorang guru untuk dihayati dan diaktualisasikan dalam sikap, perilaku dan pelaksanaan tugas sehari-hari sebagai seorang pendidik. Kemampuan tersebut berupa:

- a. Kemampuan dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik (kompetensi pedagogik).
- b. Karakteristik kepribadian yang harus dimiliki oleh seorang guru (kompetensi kepribadian).
- c. Kemampuan untuk menjalin hubungan sosial dengan masyarakat (kompetensi sosial).
- d. Kemampuan dalam menguasai pengetahuan bidang ilmu pengetahuan, teknologi, dan/atau seni dan budaya yang diampunya (kompetensi profesional).

C. POPULASI DAN SAMPEL PENELITIAN

1. Penentuan Populasi Penelitian

Dalam melakukan penelitian diperlukan data yang sesuai dengan tujuan pembahasan masalah yang diteliti. Sumber data yang terkumpul dapat dipergunakan untuk menjawab masalah penelitian atau menguji hipotesis dan mengambil kesimpulan. Sumber data ini disebut dengan populasi dan dapat diperoleh dengan menentukan obyek penelitian, baik berupa manusia, peristiwa maupun gejala-gejala yang terjadi.

Penentuan populasi dalam suatu penelitian merupakan tahapan penting, karena dapat memberikan informasi atau data yang berguna bagi penelitian. Menurut Sugiyono (2007:90) bahwa: “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Nawawi dalam Riduwan dan Akdon, (2007:237-238) mengemukakan pengertian populasi adalah sebagai berikut: “Populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin, baik hasil menghitung ataupun pengukuran kuantitatif maupun kualitatif pada karakteristik tertentu mengenai sekumpulan obyek yang lengkap”.

Untuk mendapatkan populasi yang relevan, maka seorang peneliti terlebih dahulu mengidentifikasi jenis-jenis data yang diperlukan dalam penelitian tersebut, yaitu mengarah pada permasalahan penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah guru-guru SMK Negeri dan Swasta di Kabupaten Bangka yang terdiri dari tujuh sekolah, sebagaimana tertera di dalam tabel 3.1.

Tabel 3.1
Populasi SMK Negeri dan Swasta di Kabupaten Bangka

No Urt	Nama SMK	Program Keahlian
1.	SMK Negeri 1 Sungailiat	1. Akuntansi 2. Penjualan 3. Administrasi Perkantoran 4. Multimedia
2.	SMK Negeri 2 Sungailiat	1. Nautika 2. Tekn. Pelayaran Laut
3.	SMK Yapensu Sungailiat	1. Akuntansi 2. Penjualan 3. Administrasi Perkantoran 4. Multimedia
4.	SMK El John Sungailiat	1. Akuntansi 2. Penjualan 3. Tataboga
5.	SMK Muhammadiyah Sungailiat	1. Tek. Mekanik Otomotif 2. Teknik Elektro (Audio Video)
6.	SMK Yapenkos	1. Akuntansi 2. Penjualan
7.	SMK YPN	1. Tekn. Mekanik Otomotif 2. Tekn. Komp. Jaringan

Sumber: Dinas Pendidikan Kabupaten Bangka

Alasan menentukan tenaga pendidik atau guru sebagai obyek penelitian ini karena para tenaga pendidik atau guru merupakan orang yang merasakan secara langsung gaya kepemimpinan dan budaya di lingkungan sekolah mereka. Populasi penelitian mencakup para guru SMK Negeri dan Swasta yang berada di Kabupaten Bangka yang sekaligus merupakan sumber data primer pada penelitian ini, berjumlah 205 orang dengan alokasi sebagaimana tertera pada tabel 3.2.

Tabel 3.2
Jumlah Tenaga Pendidik pada SMK
di Kabupaten Bangka

No Urt	Nama SMK	Jumlah Tenaga Pendidik
1.	SMK Negeri 1 Sungailiat	46
2.	SMK Negeri 2 Sungailiat	26
3.	SMK Yapensu Sungailiat	43
4.	SMK El John Sungailiat	28
5.	SMK Muhammadiyah Sungailiat	23
6.	SMK Yapenkos	20
7.	SMK YPN	19
Total		205

Sumber: Dinas Pendidikan Kabupaten Bangka

2. Penentuan Sampel

Penarikan sampel dari suatu populasi memiliki aturan atau teknik tersendiri. Dengan menggunakan teknik yang tepat, peneliti dapat menarik data yang realibel. Arikunto (2003:117), menyatakan bahwa yang dimaksud dengan sampel adalah “sebagian atau wakil populasi yang diteliti”. Sedangkan menurut Sugiyono (2007:73), yang dimaksud dengan sampel adalah “bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tertentu”.

Dari pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki ciri-ciri tertentu yang akan diteliti. Karena itu ketentuan-ketentuan penarikan sampel dalam setiap kegiatan penelitian menjadi penting. Pengambilan sampel dari populasi memerlukan suatu teknik tersendiri representatif atau mewakili populasi dan kesimpulan yang dibuat menjadi tepat atau valid dan dapat dipercaya.

Dalam penelitian ini teknik penentuan data dengan sampel didasarkan pada beberapa pertimbangan diantaranya, yaitu: adanya keterbatasan waktu yang dimiliki peneliti, keterbatasan dana sebagai penunjang utama dari pelaksanaan penelitian, dapat mempercepat penelitian dan memperoleh hasil penelitian yang dapat dianggap lebih tepat karena wilayah penelitian yang dibatasi akan lebih memungkinkan peneliti dapat mengolah data lebih detail.

Dalam menentukan sampel yang akan dijadikan obyek dalam penelitian ini, peneliti menggunakan cara perhitungan sampel yang didasarkan pada pendugaan proporsi populasi dengan rumus seperti yang dikemukakan oleh Taro Yamane atau slovin dalam Riduwan dan Akdon, (2007: 254) yaitu:

$$n = \frac{N}{Nd^2 + 1}$$

Keterangan :

N = ukuran populasi

n = ukuran sampel minimal

d^2 = presisi (ditetapkan 10% dengan tingkat kepercayaan 90%)

$$n = \frac{N}{Nd^2 + 1} = \frac{205}{205(0,1)^2 + 1} = 67,21 = 67$$

Berdasarkan penghitungan dengan rumus di atas maka ditentukan bahwa sampel penelitian ini sejumlah 67 orang guru SMK di Kabupaten Bangka. Sebagai langkah antisipasi terhadap terjadinya kekurangan atau kerusakan sebahagian data maka peneliti menambahkan tiga orang guru sebagai responden tambahan, dengan demikian jumlah guru yang dijadikan responden berjumlah 70 orang. Lebih lanjut sebaran sampel seperti yang tertera pada tabel 3.3.

Tabel 3.3.
Jumlah Sampel Penelitian

No Urt	Nama SMK	Jumlah Tenaga Pendidik
1.	SMK Negeri 1 Sungailiat	15
2.	SMK Negeri 2 Sungailiat	9
3.	SMK Yapensu Sungailiat	14
4.	SMK El John Sungailiat	9
5.	SMK Muhammadiyah Sungailiat	9
6.	SMK Yapenkos	8
7.	SMK YPN	7
Total		70

D. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

1. Penyusunan Instrumen

Teknik pengumpul data dalam penelitian ini ialah teknik angket/kuesioner. Menurut Sugiono (2005:162) kuesioner (angket) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Teknik pengumpulan data melalui kuesioner ini dilakukan dengan pertimbangan; pengumpulan data dapat dilakukan dalam waktu yang relatif singkat, memudahkan dalam pengolahan data, dan lebih efisien ditinjau dari segi waktu, tenaga, dan biaya.

Angket dibuat dalam tiga macam, yaitu: angket pertama dibuat untuk mengumpulkan data tentang kepemimpinan transformasional kepala sekolah. Angket kedua dibuat untuk mengumpulkan data tentang budaya organisasi (sekolah). Sedangkan angket ketiga dibuat untuk mengumpulkan data tentang

kemampuan profesional tenaga pendidik. Responden dipersilahkan untuk merespon pernyataan yang diajukan dalam angket sesuai dengan keadaan yang dirasakan.

Item-item pernyataan pada angket dibuat dengan mengacu kepada skala yang dikembangkan oleh *Likert*. Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok tentang kejadian atau gejala sosial (Sugiyono, 2007:107). Dengan menggunakan skala *Likert*, maka variabel yang akan diukur, dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun *item-item* instrumen berupa pernyataan atau pertanyaan. Jawaban setiap *item* dalam instrumen menggunakan skala *Likert* dengan memiliki gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang terdiri dari lima tingkatan. Alternatif jawaban pada angket penelitian diberi skor nilai 5 sampai dengan 1 untuk pernyataan positif dan 1 sampai dengan 5 untuk pernyataan negatif.

Dengan mempertimbangkan kepraktisan dan efisiensi dalam pelaksanaan pengumpulan data di lapangan, ketiga angket tersebut digabung menjadi paket yang terdiri dari sejumlah item pernyataan. Untuk mengetahui tentang kepemimpinan transformasional kepala sekolah, budaya organisasi, dan kemampuan profesional tenaga pendidik, diberikan opsi dengan kata-kata, yaitu: “Selalu”, “Sering”, “Kadang-Kadang”, “Jarang”, dan “Tidak Pernah”. Untuk keperluan analisis data secara kuantitatif, jawaban terhadap “pernyataan” diberi skor sebagai berikut:

- a. Jawaban “Selalu” diberi nilai 5
- b. Jawaban “Sering” diberi skor 4

- c. Jawaban “Kadang-Kadang” diberi skor 3
- d. Jawaban “Jarang” diberi skor 2
- e. Jawaban “Tidak Pernah” diberi skor 1

2. Uji Coba Instrumen

Sebelum pengumpulan data yang sebenarnya dilakukan, terlebih dahulu dilakukan uji coba terhadap instrumen penelitian. Uji coba instrumen tersebut bertujuan untuk mengetahui kualitas instrumen yang meliputi sekurang-kurangnya “validitas” dan “reliabilitas” instrumen (Arikunto, 2003: 219). Selain itu, uji coba instrumen juga penting untuk mengetahui berapa lama waktu yang dibutuhkan responden untuk menjawab seluruh pertanyaan dalam instrumen dan untuk mengetahui apakah masih ada hal-hal yang perlu dipersiapkan untuk melaksanakan penelitian yang sebenarnya di lapangan (Arikunto, 2003: 223).

Uji coba instrumen dalam penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Bangka terhadap 30 responden yang dipilih secara acak. Responden untuk uji instrumen itu ditetapkan dengan pertimbangan bahwa 30 orang guru tersebut memiliki karakteristik yang relatif sama dengan subjek penelitian sesungguhnya dalam permasalahan yang dihadapi guru dalam menjalankan tugasnya sehari-hari.

a. Uji Validitas Instrumen

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Instrumen dinyatakan valid apabila mampu mengukur apa yang hendak diukur. Analisis validitas ini dengan cara mengkorelasikan skor yang ada pada setiap item dengan skor total. Formula

yang digunakan untuk menguji validitas instrumen/angket dalam penelitian ini adalah *Pearson's Coefficient of Correlation (Product Moment Coefficient)* dari Karl Pearson atau “rumus korelasi *product moment*”, yaitu sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n\sum x^2 - (\sum x)^2][n\sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

(Sugiyono; 2007:213)

Keterangan:

r_{xy} = besarnya koefisien korelasi

n = jumlah responden

X = skor variabel X

Y = skor variabel Y

Kriteria minimum untuk dianggap memenuhi syarat berdasarkan nilai r_{tabel} *Product Moment* maka dianggap valid jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ dan tidak valid jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ dalam instrumen tersebut.

b. Uji Reliabilitas Instrumen

Setelah kriteria validitas diketahui, selanjutnya dilakukan uji reliabilitas instrumen. Uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui konsistensi dari instrumen angket sebagai alat ukur, sehingga hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Hasil pengukuran dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subyek yang sama (homogen) diperoleh hasil yang relatif sama. Relatif sama berarti tetap

adanya toleransi terhadap perbedaan-perbedaan kecil di antara hasil beberapa kali pengukuran.

Mengingat karakteristik data yang diambil dengan skala likert dalam rentangan skor 1-5, maka untuk mengujinya peneliti menggunakan rumus Koefisien Alpha (σ) dari Cronbach (1951), yaitu:

$$r_{ii} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left[1 - \frac{\sum \sigma_{b^2}}{\sigma_i^2} \right]$$

(Arikunto, 2006: 171)

Keterangan:

r_{ii} = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma_{b^2}$ = jumlah varians butir

σ_i^2 = varians total

Untuk melihat validitas alat ukur (instrumen) yang digunakan dalam penelitian ini sebelum digunakan dalam pengumpulan data penelitian, kuesioner yang telah dibuat diujikan kepada 30 orang sebagai responden awal. Formula yang digunakan untuk menguji validitas instrumen/angket dalam penelitian ini adalah *Pearson's Coefficient of Correlation (Product Moment Coefficient)* dari Karl Pearson atau "rumus korelasi *product moment*", yaitu sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n\sum x^2 - (\sum x)^2][n\sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Validitas instrumen penelitian dilihat melalui *construct validity* dengan menggunakan rumus korelasi dan reliabilitas melalui *internal consistency-test* menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Taraf kesalahan yang digunakan adalah α

= 0.05, dan untuk $n = 30$ dengan derajat kebebasan (dk) = $n - 2$ maka nilai $t_{tabel} = 1,701$.

Hasil yang diperoleh untuk setiap variabel yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Hasil Validitas Instrumen Variabel Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah (X_1)

Instrumen untuk mengukur variabel X_1 terdiri dari 35 item pernyataan. Hasil uji validitas dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} menunjukkan seluruh item pada instrumen variabel X_1 memiliki nilai korelasi yang signifikan, nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} . Seluruh nilai korelasi masing-masing item lebih besar dari 0,300. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan yang digunakan untuk mengukur variabel X_1 valid dan dapat digunakan dalam penelitian ini.

Contoh penghitungan korelasi pada pengujian validitas item nomor satu dari instrumen variabel X_1 adalah sebagai berikut:

- a. Rumus korelasi untuk menghitung nilai validitas adalah:

$$r_{xy} = \frac{N \times \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

- b. Penghitungan nilai korelasi

Dari tabel penolong di atas diketahui bahwa nilai-nilai sebagai berikut:

$$N = 30$$

$$\sum X = 124$$

$$\sum Y = 3825$$

$$\sum X^2 = 540$$

$$\sum Y^2 = 51395$$

$$\sum XY = 16308$$

$$r_{xy} = \frac{30 \times 16308 - (124)(3825)}{\sqrt{[30 \times 540 - (124)^2][30 \times 51395 - (3825)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{489240 - 474300}{\sqrt{[16200 - 15376][15407850 - 14630625]}}$$

$$r_{xy} = \frac{14940}{\sqrt{[824 \times 777225]}}$$

$$r_{xy} = \frac{14940}{\sqrt{640433400}}$$

$$r_{xy} = \frac{14940}{25307}$$

$$r_{xy} = 0,590$$

c. Pengujian Nilai Korelasi

Untuk menguji nilai korelasi yang diperoleh dilakukan uji t dimana nilai t diperoleh dari rumus :

$$\text{Rumus : } t_{hitung} = \frac{r \times \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dari penghitungan di atas diperoleh nilai korelasi (r) = 0,590 sehingga didapat nilai t_{hitung} :

$$t_{hitung} = \frac{0,590 \sqrt{28}}{\sqrt{1-0,349}}$$

$$t_{hitung} = \frac{3,124}{0,807}$$

$$t_{hitung} = 3,870$$

Sementara t_{tabel} ($\alpha = 0,5$ dengan derajat kebebasan (dk) = $n - 2 = 28$) = 1,701 dengan demikian t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($3,870 > 1,701$) maka item pernyataan nomor satu dinyatakan **valid**.

c. Uji Reliabilitas

Dengan bantuan *software SPSS (Statistical Product and Service Solution) versi 12.0 for windows* dalam penghitungan reliabilitas instrumen variabel X_1 adalah sebagai berikut :

Tabel 3.7.
Uji Reliabilitas Instrumen Variabel
Kepemimpinan Transformatif Kepala Sekolah (X_1)
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,974	,975	35

Dari hasil penghitungan dengan *software SPSS versi 12.0 for windows* diperoleh korelasi *Cronbach's Alpha* = 0,974. Nilai korelasi ini sangat kuat bila dibandingkan dengan $r_{\text{tabel}} = 0,478$. Dengan demikian r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($0,974 > 0,478$), dan dapat disimpulkan bahwa instrumen variabel X_1 adalah **reliabel**.

2. Hasil Validitas Instrumen Variabel Budaya Organisasi (X_2)

Cara penghitungan yang sama dengan Variabel X_1 kemudian dilakukan kembali pada Variabel X_2 . Variabel X_2 diukur dengan 35 item pernyataan. Hasil uji validitas dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel}

menunjukkan terdapat item instrumen variabel X_2 memiliki nilai korelasi yang tidak signifikan. Nilai t_{hitung} untuk item ke 7 dan 16 lebih kecil dari t_{tabel} . Nilai korelasi kedua item tersebut juga lebih kecil dari 0,300 atau kurang dari batas item yang dinyatakan valid jika digunakan kriteria yang dinyatakan dalam Sugiyono (1994 ; 109). Sehingga terdapat hanya 33 item yang valid dan digunakan dalam penelitian ini, sedangkan dua item yang tidak valid, tidak digunakan untuk mengukur variabel X_2

Dari hasil penghitungan dengan *software SPSS versi 12.0 for windows* diperoleh korelasi *Cronbach's Alpha* = 0,936. Nilai korelasi ini sangat kuat bila dibandingkan dengan $r_{tabel} = 0,478$. Dengan demikian r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($0,936 > 0,478$) dan dapat disimpulkan bahwa instrumen variabel X_2 adalah **reliabel**.

3. Hasil Validitas Instrumen Variabel Kemampuan Profesional Tenaga Pendidik (Y)

Selanjutnya dilakukan pengujian terhadap item pernyataan untuk variabel Y. Variabel Y diukur dengan 35 item pernyataan. Hasil uji validitas dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} menunjukkan terdapat item variabel Y yang memiliki nilai korelasi tidak signifikan. Nilai t_{hitung} untuk item ke 9; 10; 32; dan 33 lebih kecil dari t_{tabel} . Nilai korelasi untuk ketiga item tersebut juga lebih kecil dari 0,300 dan memiliki nilai korelasi yang kurang dari batas item yang dinyatakan valid jika digunakan kriteria yang dinyatakan dalam Sugiyono (1994 ; 109). Sehingga terdapat hanya 31 item yang valid dan

digunakan dalam mengukur variabel Y. Sedangkan empat item yang tidak valid selanjutnya tidak digunakan lagi dalam perhitungan uji hipotesis.

Dari hasil penghitungan dengan *software SPSS versi 12.0 for windows* diperoleh korelasi *Cronbach's Alpha* = 0,856. Nilai korelasi ini sangat kuat bila dibandingkan dengan $r_{tabel} = 0,478$. Dengan demikian r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($0,856 > 0,478$) dan dapat disimpulkan bahwa instrumen variabel Y adalah **reliabel**.

E. PROSEDUR PENGOLAHAN DATA

Untuk mengetahui makna dari data yang berhasil dikumpulkan, dilakukan analisis data. Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam pengolahan data adalah:

1. Menyeleksi data agar dapat diolah lebih lanjut, yaitu dengan memeriksa jawaban responden sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.
2. Menentukan bobot nilai untuk setiap kemungkinan jawaban pada setiap item variabel penelitian dengan menggunakan skala penilaian yang telah ditentukan, kemudian menentukan skornya.
3. Menghitung persentase skor rata-rata dari setiap variabel X_1 , X_2 , dan variabel Y. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kecenderungan umum jawaban responden terhadap setiap variabel penelitian dengan menggunakan teknik

Weighted Means Scored (WMS), dengan rumus sebagai berikut: $\bar{X} = \frac{X}{N}$

Keterangan:

\bar{X} = Skor rata-rata yang dicari

X = Jumlah skor gabungan (hasil kali frekuensi dengan bobot nilai untuk setiap alternatif jawaban)

N = Jumlah responden

Hasil penghitungan dijadikan pedoman untuk menentukan gambaran umum variabel di lapangan dengan cara dikonsultasikan dengan tabel kriteria dan penafsiran di bawah ini:

4,01 – 5,00	= Sangat baik
3,01 – 4,00	= Baik
2,01 – 3,00	= Cukup
1,01 – 2,00	= Rendah
0,01 – 1,00	= Sangat rendah

4. Uji Persyaratan Analisis

- a. Uji Homogenitas, digunakan untuk mengetahui apakah data yang dihubungkan sejenis (homogen) dengan menggunakan teknik *Chi Square* (X^2). Kriteria pengujianya, bila $X^2_{hitung} \leq X^2_{tabel}$ maka homogen.
- b. Uji Normalitas, digunakan untuk mengetahui apakah data yang dihubungkan berdistribusi normal, dengan menggunakan perhitungan uji *Chi Square* (X^2). Kriteria pengujianya, bila $X^2_{hitung} \leq X^2_{tabel}$ maka distribusi data normal.
- c. Uji Linieritas, dimaksudkan untuk menentukan kelinieran antara variabel yang dihubungkan. Kriteria pengujianya, bila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka variabel yang dihubungkan berpola linier. (Riduwan, 2006: 202)

- d. Uji Korelasi antar Variabel, dilakukan untuk melihat ada tidaknya hubungan secara signifikan antara variabel. Kriteria pengujian $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka signifikan.

5. Uji Regresi Linier

Uji regresi digunakan untuk mencari hubungan fungsional (kausalitas) antara variabel. Uji ini menggunakan regresi linier sederhana dan regresi linier ganda.

- a. Uji Regresi Linier Sederhana, digunakan untuk memprediksi variabel kemampuan profesional tenaga pendidik berdasarkan kepemimpinan transformasional kepala sekolah, memprediksi variabel kemampuan profesional tenaga pendidik berdasarkan variabel budaya organisasi, dan variabel kepemimpinan transformasional kepala sekolah berdasarkan variabel budaya organisasi.

Persamaan yang digunakan: $\hat{Y} = a + bX$. Menguji signifikansinya, dengan rumus: $F_{hitung} = \frac{JK_{reg(b/a)}}{RJK_{Res}}$ dan kriteria pengujian $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka signifikan.

- b. Uji Regresi Linier Ganda, digunakan untuk mengetahui pola hubungan fungsional antara variabel kepemimpinan transformasional kepala sekolah dan budaya organisasi secara bersama-sama terhadap variabel kemampuan profesional tenaga pendidik.

Persamaan yang digunakan: $\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2$

Keterangan:

\hat{Y} = (baca Y topi), subyek variabel terikat yang diproyeksikan

X = variabel bebas yang mempunyai nilai tertentu untuk diprediksikan

a = nilai konstanta harga Y jika $X = 0$

b = nilai arah sebagai penentu prediksi yang menunjukkan nilai peningkatan (+) atau nilai penurunan (-) variabel Y .

Menguji signifikansinya, dengan rumus: $F_{hitung} = \frac{R^2(n-m-1)}{m(1-R^2)}$, dan

kriteria pengujian $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka signifikan.

6. Menguji Hipotesis Penelitian

Pengujian hipotesis akan menggunakan analisis regresi sederhana dan regresi ganda. Pengujian menggunakan program *SPSS versi 12.0 for windows*.

Semua pengujian dilakukan pada taraf nyata 0,05. Pengujian dilakukan sebagai berikut:

a. Analisis Regresi Sederhana

Hasil perhitungan ini dimaksudkan untuk mengetahui:

- 1). Besarnya pengaruh variabel kepemimpinan transformasional kepala sekolah (X_1) terhadap variabel kemampuan profesional tenaga pendidik (Y).
- 2). Besarnya pengaruh variabel budaya organisasi (X_2) terhadap variabel kemampuan profesional tenaga pendidik (Y).

- 3). Besarnya pengaruh variabel kemampuan kepemimpinan transformasional kepala sekolah (X_1) terhadap variabel budaya organisasi (X_2).

b. Analisis Regresi Ganda

Analisis regresi ganda dilakukan untuk mengetahui besarnya pengaruh kepemimpinan transformasional kepala sekolah dan budaya organisasi secara bersama-sama terhadap kemampuan profesional tenaga pendidik. Untuk menyatakan besar kecilnya sumbangan variabel X_1 dan X_2 terhadap variabel Y, digunakan rumus: $KP = r^2 \times 100\%$ (Riduwan dan Akdon, 2007: 125). Untuk menginterpretasi kuatnya hubungan antar variabel digunakan pedoman yang dikemukakan Sugiyono (2007:214) sebagai berikut:

0,00 - 0,199	= Sangat lemah
0,20 - 0,399	= Lemah
0,40 - 0,599	= Sedang
0,60 - 0,799	= Kuat
0,80 - 1,000	= Sangat kuat